

## Prosedur Layanan Pencatatan Perkawinan Dalam Pengembangan Program KALIMASADA di Kelurahan Rungkut Menanggal

<sup>1</sup>Farah Annisa, <sup>2</sup>Dyah Widowati

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Email : <sup>1</sup>21042010196@student.upnjatim.ac.id , <sup>2</sup>dyahwidowati.adbis@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menantang Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadopsi kebijakan Merdeka Belajar pada periode 2020-2024 untuk menjawab tantangan tersebut. Program Kampus Merdeka menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk menjelajahi berbagai bidang ilmu melalui kegiatan seperti magang, studi independen, dan proyek kemanusiaan. Magang Bersertifikat, misalnya, memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja berharga, memperluas jaringan, dan meningkatkan peluang karir. Di sisi lain, administrasi kependudukan di Surabaya dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang bertanggung jawab untuk pendaftaran penduduk dan pengelolaan data kependudukan. Administrasi ini sangat penting untuk pelayanan publik dan pembangunan. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan dokumen administrasi yang akurat semakin meningkat. Program Kalimasada diluncurkan untuk meningkatkan penertiban administrasi kependudukan, dengan bantuan mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka yang mendampingi masyarakat dalam proses ini. Penelitian tentang program Kalimasada menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di Kelurahan Rungkut Menanggal. Penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pencatatan perkawinan, dengan tujuan memahami prosedur dan tantangan dalam implementasi program. Program ini melibatkan aplikasi Cek-In Warga untuk memudahkan pengumpulan data dan penertiban administrasi perkawinan. Mahasiswa berperan dalam memproses dan memasukkan data ke aplikasi, serta berkoordinasi dengan ketua RT dan RW untuk memastikan data warga terupdate. Secara keseluruhan, pengalaman magang ini memberikan mahasiswa pemahaman mendalam tentang administrasi kependudukan, serta keterampilan dalam pengumpulan data dan pelayanan publik, mendukung pelaksanaan program Kalimasada di Surabaya.

**Kata Kunci :** Administrasi Kependudukan, Kawin Belum Tercatat, Kalimasada

### Abstract

*The rapid development of information and communication technology has challenged Indonesia to improve the quality of education and human resources. The Ministry of Education and Culture adopted the Merdeka Belajar policy in the 2020-2024 period to respond to these challenges. The Kampus Merdeka program offers flexibility for students to explore various fields of knowledge through activities such as internships, independent studies, and humanitarian projects. Certified Internships, for example, allow students to gain valuable work experience, expand their networks, and increase career opportunities. On the other hand, population administration in Surabaya is managed by the Population and Civil Registration Office, which is responsible for population registration and population data management. This administration is crucial for public services and development. With the growth of the population, the need for accurate administrative documents is increasing. The Kalimasada program was launched to improve civil registration, with the help of students from Merdeka Campus' Internship and Certified Independent Study (MSIB) program who assisted the community in this process. Research on the Kalimasada program uses a qualitative method with a case study in Kelurahan Rungkut Menanggal. The research included observations, interviews, and documentation related to marriage registration, with the aim of understanding the procedures and challenges in program implementation. The program involves the Cek-In Warga application to facilitate data collection and order the administration of marriages. Students play a role in processing and inputting data into the application, as well as*

*coordinating with RT and RW heads to ensure residents' data is updated. Overall, this internship experience provides students with an in-depth understanding of population administration, as well as skills in data collection and public service, supporting the implementation of the Kalimasada program in Surabaya.*

**Keywords:** *Population Administration, Unregistered Marriage, Kalimasada*

## PENDAHULUAN

Pernikahan dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan pribadi dan spiritual. Sebelum menikah, penting untuk memperhatikan kesiapan emosional, stabilitas finansial, keterampilan komunikasi, dan tanggung jawab terhadap tujuan pernikahan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis pernikahan, baik yang sah secara agama, hukum, maupun adat. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, pernikahan hanya sah secara hukum dan agama. Pasangan yang menikah sah akan memperoleh dokumen seperti buku nikah, akta pernikahan, dan kartu keluarga. Di Surabaya, angka pernikahan menurun dari 18.451 pada 2019 menjadi 15.870 pada 2023. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) bertugas mencatat pernikahan dan mengurus akta pernikahan, terutama bagi pasangan dengan agama berbeda. Dokumen kependudukan kini menggunakan format digital dengan barcode, yang menghindari legalisir. Jika pernikahan hanya dilakukan secara agama atau adat, statusnya akan tercatat sebagai "kawin belum tercatat" dalam kartu keluarga. Di Kelurahan Rungkut Menanggal, banyak warga yang status pernikahannya belum tercatat. Hal ini berpotensi mempengaruhi hak anak dan dokumen penting lainnya seperti perceraian atau warisan. Dispendukcapil Kota Surabaya menjalankan program untuk membantu mengurus status perkawinan belum tercatat melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini melibatkan mahasiswa yang mendampingi warga dan menggunakan metode "jemput bola" untuk memperbarui status perkawinan dan kartu keluarga. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program tersebut dengan mengukur pemahaman, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata dari program tersebut.

## KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan model teoriefektivitas menurut Sutrisno (2007: 125-126). Variabel yang digunakan ada 5, yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Teori milik Sutrisno terkait efektivitas menjelaskan sejauh mana program tersebut diimplementasikan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas menurut Sutrisno (2007: 125-126), yakni 1.) E-ISSN: 2986-3252; DAN P-ISSN: 2986-4410, HAL. 101-110 Pemahaman program, melihat seberapa paham masyarakat terhadap adanya suatu program, 2.) Tepat sasaran, apakah tujuan yang diinginkan telah terwujud terhadap sasaran yang dituju, 3.) Tepat waktu, melihat bagaimana program dapat berpengaruh pada waktu yang ada saat memberikan layanan, 4.) Tercapainya tujuan, dapat diukur melalui tercapainya tujuan program yang telah dilaksanakan, 5.) Perubahan nyata, dapat dilihat dari segi sejauh apa program yang dilakukan dapat berdampak nyata di lingkungan masyarakat. Teori efektivitas dari Sutrisno memiliki variabel yang lekat dengan adanya implementasi suatu program dan dapat membantu dalam mengukur efektivitas dari program yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

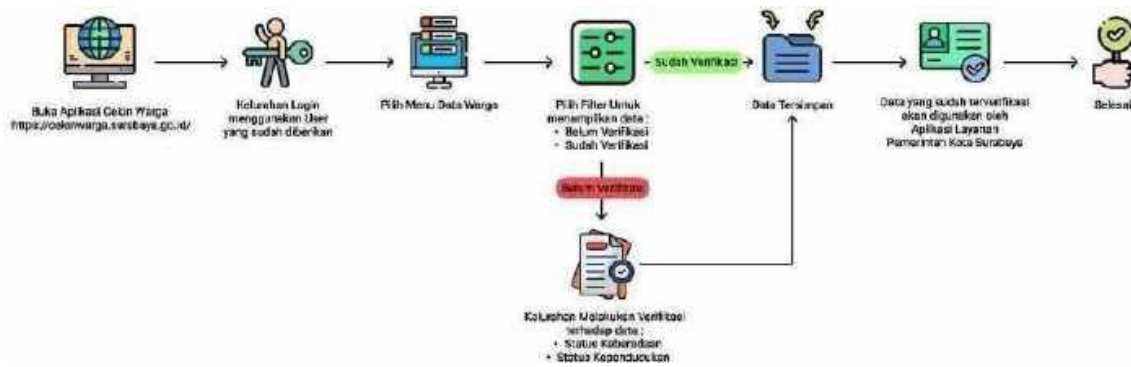
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang prosedur pencatatan perkawinan dalam konteks Program Kalimasada. Penelitian dilakukan di Kelurahan Rungkut Menanggal, khususnya di kantor kelurahan yang mengelola layanan pencatatan perkawinan serta di komunitas yang terlibat dalam program tersebut. Subjek penelitian mencakup petugas administrasi yang terlibat dalam proses pencatatan perkawinan, kepala kelurahan yang bertanggung jawab atas implementasi dan kebijakan program, pasangan yang menggunakan layanan pencatatan perkawinan, serta pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pencatatan perkawinan dan Program Kalimasada. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara semi-terstruktur dengan petugas administrasi, kepala kelurahan, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait prosedur, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan langsung terhadap proses pencatatan perkawinan di kantor kelurahan, sementara dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait prosedur pencatatan perkawinan dan laporan program. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data wawancara dan observasi, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan prosedur dan implementasi program secara umum.

Dalam hal validitas dan reliabilitas, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan validitas hasil. Pengecekan konsistensi dilakukan untuk memastikan reliabilitas data dan temuan. Jadwal penelitian mencakup persiapan selama 2 minggu, pengumpulan data selama 1 bulan, analisis data selama 2 minggu, dan penulisan laporan selama 2 minggu. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan informasi dari pihak terkait sebelum wawancara dan observasi, serta memastikan kerahasiaan identitas responden dan informasi yang diperoleh. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang prosedur layanan pencatatan perkawinan dalam Program Kalimasada di Kelurahan Rungkut Menanggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan magang bersertifikat Kampus Merdeka di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, penulis bertugas sebagai Pendamping Layanan Administrasi Kependudukan untuk mendukung Program KALIMASADA. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang tertib administrasi kependudukan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Penulis terlibat dalam pelayanan administrasi, terutama dalam pengajuan permohonan administrasi perkawinan belum tercatat melalui aplikasi Cek-in Warga. Dengan hadirnya aplikasi Cek-in Warga, peningkatan ketertiban administrasi perkawinan kependudukan dapat diharapkan lebih baik untuk dimanfaatkan secara optimal. Salah satu manfaatnya adalah penggunaan data dari aplikasi Cek-in Warga untuk melakukan survei kepada masyarakat, sehingga penertiban administrasi kependudukan dapat ditingkatkan secara efektif.



**Gambar 1.** Alur Pengoperasian Aplikasi Cek-In Warga



**Gambar 2.** Tahap Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi Cek-In Warga

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat dua proses yang harus dilakukan:

#### Pengumpulan Data Warga

Sebelum berkoordinasi dengan ketua RT, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data warga. Proses ini mencakup pencarian dan pengumpulan data warga yang belum dan sudah terdaftar secara lengkap dalam administrasi perkawinan kependudukan, menggunakan aplikasi Cek-In Warga. Data warga akan dipisahkan berdasarkan RT dan jenis administrasi kependudukan yang akan disurvei. Setiap data warga mencakup informasi seperti nama, alamat, RT, dan RW untuk memudahkan penataan data oleh penulis.

#### Proses Koordinasi

Proses Koordinasi dengan pemangku wilayah meliputi beberapa langkah penting untuk mempersiapkan kegiatan penertiban administrasi kependudukan:

##### a. Koordinasi dengan Kepala dan Perangkat Kelurahan Rungkut Menanggal

Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan kepada kepala seksi pemerintahan kelurahan di kantor kelurahan Rungkut Menanggal. Tujuan dari koordinasi ini adalah agar pihak kelurahan dapat mendukung dan mengetahui detail rencana kegiatan, termasuk waktu pelaksanaan survei. Selain itu, penulis juga memberikan data warga yang terkumpul dari aplikasi Cek-In Warga kepada kepala seksi pemerintahan kelurahan untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.

##### b. Koordinasi dengan Ketua RW dan Ketua RT Kelurahan Rungkut Menanggal

Selanjutnya, penulis melakukan koordinasi dengan ketua RW dan ketua RT di balai RW. Tujuan koordinasi ini adalah agar ketua RW dan ketua RT dapat memahami serta mendukung rencana kegiatan penertiban administrasi perkawinan kependudukan yang dilakukan oleh penulis. Penulis menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut, termasuk waktu pelaksanaan survei dan cara kerja yang akan dilakukan. Penulis juga memberikan data warga kepada ketua RT agar mereka dapat membantu dalam menghubungi warga yang terlibat dan mempersiapkan berkas yang diperlukan untuk kegiatan survei dan penginputan

data. Dengan melakukan koordinasi ini di dua tempat yang berbeda (kantor kelurahan dan balai RW), diharapkan semua pihak terkait dapat terinformasi dengan baik mengenai rencana dan tujuan kegiatan penertiban administrasi kependudukan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

#### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan yaitu :

##### Melaksanakan Kegiatan Dengan Bantuan KSH (Kader Surabaya Hebat)

Pada kegiatan ini Penulis akan melakukan kegiatan turun kelapangan dengan bantuan kader KSH (Kader Surabaya Hebat) ke rumah warga sesuai dengan alamat yang tercatat di aplikasi Cek-In Warga. Penulis akan menjelaskan kepada warga mengenai maksud dan tujuan penulis mendatangi warga yaitu untuk melakukan survey dokumen administrasi perkawinan. Penulis akan bertanya kepada warga apakah sudah melakukan pengurusan dokumen administrasi perkawinan atau belum serta menjelaskan mengenai pentingnya tertib administrasi perkawinan dan administrasi kependudukan. Jika warga telah melakukan pengurusan administrasi kependudukan, maka penulis meminta bukti dokumen administrasi kependudukan untuk nantinya dilaporkan ke aplikasi Cek-In Warga. Selanjutnya jika warga belum melakukan pengurusan administrasi kependudukan, maka penulis akan menjelaskan persyaratan berkas yang diperlukan dalam pengajuan permohonan administrasi perkawinan. Selanjutnya penulis akan membantu untuk melakukan pengajuan permohonan administrasi perkawinan melalui aplikasi Cek-In Warga. Aplikasi Cek-In Warga merupakan aplikasi untuk validasi data kependudukan yang berhubungan dengan keberadaan warga di tempat tinggalnya khususnya pada administrasi perkawinan kependudukan yang dilakukan secara online.

##### Melaksanakan Pelayanan Administrasi Perkawinan dan Pengumpulan

Berkas di dengan Bantuan KSH (Kader Surabaya Hebat).

Setelah menerima daftar warga yang belum mengurus administrasi perkawinan, pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat) akan mengonfirmasi warga-warga yang merupakan warga RT setempat maupun warga yang tidak berdomisili RT setempat kepada penulis. Pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat) akan menghubungi warga-warga yang tertera pada dokumen PDF untuk menanyakan apakah sudah melakukan pengurusan dokumen administrasi perkawinan atau belum. Jika sudah, maka warga dapat mengirimkan bukti dokumen administrasi perkawinan kepada pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat), namun Jika belum, maka pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat) akan menjelaskan persyaratan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis administrasi perkawinan yang akan di urus. Selanjutnya pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat) dapat membantu melakukan pengajuan administrasi perkawinan kependudukan di aplikasi Cek-In Warga atau dapat mengajukan pengurusan ke balai Kelurahan agar dapat dibantu oleh betugas balai. Selanjutnya, jika dokumen yang diperlukan sudah terkumpul, maka pengurus KSH (Kader Surabaya Hebat) dapat mengirimkan dokumen kepada penulis melalui whatsapp atau datang ke balai Kelurahan.

##### Input Data Ke Aplikasi Cek-In Warga dan Merekap Data Warga

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan dokumen warga, maka penulis melakukan input data sebagai hasil akhir dari survey yang telah dilakukan di aplikasi Cek-In Warga. Penulis akan mengisi sesuai dengan arahan yang ada di aplikasi Cek-In Warga, seperti : Nama pelapor, hubungan pelapor dengan warga, status data awal (sudah memiliki dokumen kependudukan atau belum), bukti telah melakukan survey berupa dokumen, serta keterangan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan aplikasi Cek-In Warga.

- a. Pada bagian awal penulis melengkapi data penduduk yang akan dilakukan pendaftaran administrasi perkawinan berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan

- akta perkawinan bagi penduduk non-muslim atau buku nikah
- b. Kemudian penulis membuka laman website pada aplikasi Cek-In Warga Surabaya <https://cekinwarga.surabaya.go.id/login>
  - c. Setelah itu, penulis melakukan Log-In menggunakan user Kelurahan Rungkut Menanggal yang telah terdaftar di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya.
  - d. Setelah melakukan Log-In penulis kemudian membuka menu Layanan Dispenduk dan menuju Layanan menu Kalimasada
  - e. Kemudian penulis menekan klik menu “Data Terget Pendataan Jemput Bola Adminduk” dan melakukan pencarian, lalu klik pada menu “Status Perkawinan”
  - f. Setelah itu penulis melakukan pencarian data dari mulai data kecamatan, data kelurahan, serta RT/RW untuk melakukan pencocokan wilayah serta data yang tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan akta perkawinan bagi penduduk non-muslim ataupun buku nikah
  - g. Setelah selesai maka status data perkawinan penduduk pada laman website pada aplikasi Cek-In Warga akan berubah status menjadi “Kawin Tercatat”

#### Tahap Akhir

Setelah melakukan input data, penulis akan merekap data warga yang telah dilakukan input dan survey administrasi perkawinan penduduk sesuai dengan yang ada pada aplikasi Cek-In Warga Kelurahan Rungkut Menanggal Surabaya.

### KESIMPULAN

Pengembangan Program Kalimasada di Kelurahan Rungkut Menanggal telah membawa perbaikan signifikan dalam prosedur layanan pencatatan perkawinan. Program ini memanfaatkan aplikasi Cek-In Warga untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah akses bagi masyarakat. Melalui penerapan teknologi digital dan pendekatan jemput bola, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencatatan administrasi, memperbaiki efisiensi layanan, dan mempercepat pembaruan data kependudukan. Dengan demikian, Program Kalimasada tidak hanya memperkuat administrasi kependudukan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap transparansi dan kualitas layanan publik di tingkat kelurahan.

### SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah di Kelurahan Rungkut Menanggal melalui bantuan ketua RT,RW beserta para Kader Surabaya Hebat (KSH) adalah supaya terus mengimbau warganya untuk sadar administrasi kependudukan, sehingga kasus informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dan warga akan mendapat haknya, kemudian untuk warga diharapkan dapat melaporkan keadaannya apabila sudah tidak lagi bertempat tinggal di alamat domisili supaya kepengurusan administrasi kependudukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggela Putri, Setya Nanda. (2022). Optimalisasi Kualitas Pelayanan Publik Dengan Program Kalimasada Melalui Aplikasi Klampid Di Kelurahan Nginden Jangkungan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1112–1117. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5396>
- Nugraha, F. A., & Murti, I. (2023). Optimalisasi Pelayanan Tertib Administrasi Kependudukan Dalam Program Kalimasada Di Kelurahan Tambakrejo Kota Surabaya. *Birokrasi:*

- JURNAL ILMU ...*, 1(4). Retrieved from <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Birokrasi/article/view/716>
- Samuel Indrayana, Bagus Ananda Kurniawan. (2023). *Optimalisasi Layanan Administrasi Kependudukan Pada Program Kalimasada Dengan Penggunaan Klampid New Generation Di Kelurahan Dukuh Menanggal*. 9(3), 356–363.
- Subroto, V. K. (2022, Juli 29). Tiga Peran Penting Rumah Tangga Pemerintah Dalam Kegiatan Ekonomi. Dipetik Desember 25, 2022, dari Universitas Stekom: <http://komputerisasiakuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Tiga-Peran-Penting-Rumah-TanggaPemerintah-dalam-Kegiatan-Ekonomi/22125ceb1cdca6f580e3c8fa9d44cab00dbba97>
- Syaifudin, Syanita Lailatussa'adah, & Wardhani, Nuruni Ika Kusuma. (2023). Program KALIMASADA: Peningkatan Jenis Layanan Administrasi Kependudukan di Kecamatan Rungkut. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 435–443. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.498>
- Trisna, Elga, & Meirinawati, Meirinawati. (2022). Analisis Penerapan Standar Pelayanan Publik Pembuatan Ktp-El (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Dispenduk Capil) Kota Surabaya. *Publika*, 1461–1474. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1461-1474>
- Yanti, Febri, & Meiwanda, Geovani. (2022). Pelaksanaan Inovasi di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh. *Cross-Border*, 5(1), 230–252.